

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan bisnis secara pesat akan menimbulkan persaingan antar pelaku usaha. Perusahaan memiliki banyak cara untuk melindungi perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, digunakan untuk mencatat informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan sebagai wujud atas kewajiban memberikan informasi profit perusahaan yang diolah manajemen sesuai kinerja kerja. Laporan keuangan mempunyai tujuan membagi informasi tentang kinerja keuangan, kondisi keuangan, serta perputaran kas entitas agar berguna dalam mengambil ketetapan pengguna laporan keuangan. Untuk memberikan informasi tersebut, disajikan laporan perusahaan atas catatan laporan keuangan, dimana dalam penggunaan laporan dapat membantu memprediksi arus kas masa depan.

Salah satu prinsip yang diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan merupakan prinsip konservatisme. Menurut Glosarium Pernyataan Persepsi No 2. FASB (*Financial Accounting Statement Board*) dalam penelitian yang dilakukan Savitri (2016) konservatisme memiliki arti dalam menghadapi ketidakpastian diperlukan kehati-hatian untuk memastikan adanya pertimbangan jika terdapat ketidakpastian dan risiko.

Hery (2017) berpendapat bahwa perlakuan konservatisme ketika menemui adanya kerugian dimana kerugian tersebut harus diakui secara langsung walaupun dilaksanakan. Sinambela & Almilia (2018) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi disebut juga laporan keuangan yang dalam menentukan setiap nilai biaya dilakukan dengan kehati-hatian, dimana bersikap hati-hati terhadap kemungkinan yang akan terjadi apabila pendapatan serta target perusahaan tidak terlaksana. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang pelaporan keuangan di perusahaan mulai banyak menggunakan prinsip konservatisme. Adanya keraguan tersebut pihak bersangkutan mewajibkan agar pemakaian laporan keuangan dibuat lebih transparan, yang berarti perlu dilakukan perhitungan representasi dari setiap angka yang terdaftar dan memperjelas sumbernya. Sehingga penerapan prinsip akuntansi ini difokuskan untuk mengungkapkan profit ataupun aset lebih kecil dan hutang yang besar.

Pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi masih kontroversial lantaran pelaksanaan prinsip ini banyak menuai kritik, namun beberapa orang mendukung (Sitepu, 2021). Pihak yang tidak setuju untuk mengadopsi prinsip konservatisme dikarenakan menurutnya tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung bias dikarenakan dalam mengevaluasi risiko perusahaan pengguna laporan keuangan tersebut tidak memenuhi syarat (Angela & Salim, 2020). Hal ini dapat mengurangi manfaat dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi yang konservatif. Di lain pihak, pihak yang setuju menggunakan prinsip konservatisme meyakini akan bermanfaat dalam memperoleh laba yang berkualitas karena prinsip ini untuk

menghindari perusahaan memanipulasi keuntungan serta mendorong pengguna laporan keuangan untuk menyajikan aset serta laba tidak *overstate*. Simarmata (2021) berpendapat bahwa konservatisme memiliki relevansi nilai yang bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang. Sehingga dengan berkembangnya konservatisme akuntansi, membuktikan bahwa konservatisme mempunyai peran andil dalam menyusun laporan keuangan.

Prinsip konservatisme akuntansi tetap digunakan meskipun terdapat pro dan kontra. Prinsip ini tetap digunakan karena dalam penyusunan laporan keuangan bisa menyajikan hasil yang dimanipulasi dengan membesarkan laba. Hal ini bisa diatasi dengan mengimbangi keyakinan manajer sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer. Selanjutnya, laba yang ditampilkan lebih tinggi memiliki resiko besar daripada laba yang ditampilkan lebih sedikit, maka terjadinya risiko litigasi lebih besar (D. A. Savitri & Haryanto, 2012).

Fenomena yang berkaitan dengan minimnya pelaksanaan konservatisme akuntansi terjadi pada PT Hanson International Tbk perusahaan yang bergerak pada sektor properti & real estat. Berdasarkan hasil temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International Tbk terbukti telah melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2016 terlibat dalam penjualan tanah kavling dengan total nilai sejumlah Rp732 miliar yang memiliki dampak tinggi pada tingginya pendapatan perseroan terhadap pendapatan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan membenarkan adanya pendapatan yang menggunakan metode akrual penuh. Pendapatan penjualan dapat diakui dengan menggunakan metode akrual penuh berdasarkan PSAK 44 Akuntansi Aktivitas Pengembangan

Real Estat dengan memenuhi syarat kriteria, termasuk dalam penuntasan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Namun pada kenyataannya, saat dilaksanakan audit perusahaan terbukti tidak menyampaikan PPJB, sehingga pendapatan diperoleh memiliki nilai material tinggi senilai Rp613 miliar. Atas manipulasi LKT tersebut, PT Hanson International Tbk dikenakan sanksi denda oleh OJK sebesar Rp500 juta dan mengutus untuk melaksanakan perbaikan serta dilakukan penyajian kembali atas LKT tahun 2016.

Berdasarkan fenomena pada PT Hanson International Tbk, terlihat bahwa kurangnya penerapan prinsip konservatisme karena optimisme perusahaan mengakui pendapatan penjualan tanpa adanya kehati-hatian serta adanya perencanaan yang tepat. Hal ini mengakibatkan adanya fenomena yang berbanding terbalik dengan penjelasan konservatisme akuntansi sebagai prinsip kehati-hatian, perusahaan tersebut telah melakukan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan, baik pada saat pencatatan pendapatan maupun pencatatan biaya serta keuntungan dan kerugian, serta sejauh mana prinsip konservatisme digunakan. Dengan demikian, prinsip konservatisme akuntansi diperlukan untuk memprediksi kemungkinan kesalahan dalam proses pengakuan dan pengukuran laba serta aset dan untuk mendukung mengecilkan kemungkinan manajer memanipulasi laporan keuangan.

Terdapat kasus penyalahgunaan laporan keuangan yang bisa menurunkan kepercayaan perusahaan apabila perusahaan tidak menerapkan prinsip akuntansi. Penyalahgunaan penyajian laporan keuangan terjadi dikarenakan terdapat penyelewengan kekuasaan dari pihak manajemen terutama dalam penggunaan

metode akuntansi dalam perusahaan. Obyek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan manufaktur sendiri mempunyai operasional melebihi kompleks serta lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya, sehingga menyebabkan salah satu risiko ketidakpastian pada perusahaan manufaktur bertambah besar. Meskipun kegiatan perusahaan telah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya dengan mengolah produk yang membutuhkan tenaga dan juga waktu yang besar, kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya biaya yang mendukung. Sehingga akan diterapkannya konservatisme akuntansi apabila pengelolaan dilakukan dengan cara yang tidak benar (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020).

Beberapa riset terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi mempunyai hasil beragam. Adapun faktor yang bisa berpengaruh pada konservatisme yang pertama adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diketahui terdapat pengaruh dalam prinsip konservatisme. Susunan kepemilikan manajerial ialah suatu pembatas pemegang antar pihak luar serta pihak dalam perusahaan, dengan mencerminkan semua persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan. Perusahaan memiliki dorongan buat membagikan data karena ada asimetri antara perusahaan dan pihak luar. Salah satu metode yang biasanya dilakukan perusahaan buat kurangi asimetri data adalah adanya data keuangan yang dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian prospek yang akan datang. Apabila struktur manajerial dinilai lebih besar dibandingkan pihak luar, menyebabkan perusahaan harus lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan sehingga diperlukan penggunaan metode konservatif

agar perusahaan tidak mengutamakan laba namun mementingkan keberlangsungan perusahaan. Terdapat beberapa riset yang membuktikan hasil kepemilikan manajerial terdapat pengaruh pada konservatisme adalah riset yang dilakukan oleh Esa Anti Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna (2018) namun penelitian dari Aulia Romadona (2016) membuktikan hasil kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi.

Adapun faktor kedua yang bisa berpengaruh pada konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* menampilkan kemahiran seberapa besar aset perusahaan buat melaksanakan aktivitas operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar menyebabkan kreditor memiliki hak buat mengenali serta menjaga jalannya aktivitas operasional perusahaan. Maka dari itu, kreditor bakal menyarankan perusahaan untuk menerapkan konservatisme dalam melaporkan laba, akibatnya kreditor dapat percaya adanya keamanan serta pengambilan biaya. Sehingga bisa disimpulkan tingginya *leverage* pada perusahaan akan menyebabkan tingginya penerapan prinsip konservatisme. Riset yang dilakukan Dra. Murni Sustyowati,MM dan Bella Nurlintang Ramadhan (2019) menyimpulkan adanya pengaruh *leverage* pada konservatisme akuntansi sedangkan riset yang dilakukan Swetiana Kartika Maharani dan Farida Titik Kristanti (2019) *leverage* tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

Adapun faktor yang bisa berpengaruh pada konservatisme akuntansi yang ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengilustrasikan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dalam skala besar memiliki profit lebih kecil secara relatif permanen dan mempunyai sistem manajemen yang lebih kecil,

sehingga perusahaan besar bakal dikenakan biaya politis yang lebih besar. Untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Riset yang dilakukan Agustina, Rice, Stephen (2016) menunjukkan hasil penelitian yang membuktikan ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi sedangkan riset yang dilaksanakan Aulia Romadona (2016) membuktikan ukuran perusahaan tidak ada pengaruhnya pada konservatisme akuntansi.

Adapun faktor yang bisa berpengaruh pada konservatisme akuntansi yang keempat *financial distress*. *Financial distress* dijelaskan sebagai tanda awal kebangkrutan akibat penurunan keuangan perusahaan. Perusahaan bisa melihat tanda tanda *financial distress* dengan melihat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan di periode tertentu. Ada beberapa riset menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh konservatisme akuntansi adalah riset yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni Kusumadewi (2018) namun riset dari Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, dan M. Agus Sudrajat (2021) menunjukkan *financial distress* tidak ada pengaruh pada konservatisme akuntansi.

Adapun faktor yang bisa berpengaruh pada konservatisme akuntansi yang kelima adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah peluang berkembangnya perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan membutuhkan peluang, dimana memerlukan dana yang tidak sedikit. Perusahaan yang mempunyai peluang berkembang yang besar, cenderung hendak mempraktikkan konservatisme. Dimana konsep konservatisme suatu perusahaan bakal menunda

profit pada periode berjalan, ini mengakibatkan perusahaan harus mengakui profit pada periode selanjutnya. Pada penetapan profit untuk periode berikutnya bisa menimbulkan persediaan tersembunyi, dimana persediaan ini bakal dipakai oleh perusahaan yang mempunyai peluang buat melindungi kelangsungan usahanya. Terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa hasil *growth opportunity* berpengaruh pada konservatisme akuntansi adalah penelitian Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, dan M. Agus Sudrajat (2021) sedangkan penelitian dari Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani (2016) membuktikan adanya hasil *growth opportunity* tidak ada pengaruhnya pada konservatisme akuntansi.

Faktor keenam yang bisa mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan memakai semua aset serta modal perusahaan. Adanya tingkat profitabilitas yang besar akan memberikan peluang kepada perusahaan untuk bersaing yang lebih baik. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar cenderung menggunakan prinsip konservatisme. Selanjutnya biaya politis tinggi seperti pajak akan muncul pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga perusahaan bisa mendapat keringanan membayar biaya pajak yang rendah apabila menerapkan konservatisme akuntansi (Jayanti, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, dan M. Agus Sudrajat (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan Titik Suwarti, Listyorini Wahyu Widari, Ida Nurhayati, dan Swa Zulfa Ainunnisa (2020) yang membuktikan profitabilitas tidak ada pengaruhnya pada konservatisme akuntansi.

Bersumber pada fenomena serta ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, penelitian konservatisme penting dilakukan untuk menjawab permasalahan yang belum. Pertama, riset menurut Swetiana Kartika Maharani dan Farida Titik Kristansi (2019) membuktikan adanya pengaruh kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi sedangkan pada riset Aulia Romadona (2016) membuktikan tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi. Kedua, riset menurut Esa Anti Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna (2018) *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan pada riset Trias Frida Hanum dkk (2021) *leverage* tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Ketiga, riset menurut Dian Ayu Anggraeni (2018) ukuran perusahaan terdapat pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan riset menurut Aulia Romadona (2016) ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Keempat, penelitian menurut Susi Sulastrri dan Yane Devi (2018) *financial distress* berpengaruh pada konservatisme akuntansi sedangkan penelitian Trias Frida Hanum dkk (2021) *financial distress* tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kelima, riset menurut Agustina, Rice, dan Stephen (2016) *growth opportunity* memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi sedangkan pada Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani (2016) *growth opportunity* tidak ada pengaruhnya pada konservatisme akuntansi. Keenam, penelitian menurut Trias Frida Hanum dkk (2021) profitabilitas memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi sedangkan pada riset Titik Suwarti dkk (2020) profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme

Oleh karena itu, penulis memiliki motivasi untuk melaksanakan penelitian berjudul: “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, *Growth Opportunity* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok masalah di dalam proposal skripsi ini adalah:

- 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- 4) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- 5) Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- 6) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi
- 2) Mengetahui signifikansi pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi
- 3) Mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

- 4) Mengetahui signifikansi pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi
- 5) Mengetahui signifikansi pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi
- 6) Mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis maupun manfaat teoritis.

1) Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan serta mengimplementasikan dalam melatih berfikir secara ilmiah, akibatnya dapat memperluas pengetahuan yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, *financial distress*, *growth opportunity*, dan profitabilitas.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan segala faktor kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, *financial distress*, *growth opportunity*, dan profitabilitas.
- c. Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi penelitian sejenis.

2) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meneruskan dalam memberikan informasi lanjutan serta mensupport penelitian sebelumnya terhadap faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dan dijadikan bahan pertimbangan mahasiswa untuk melaksanakan penelitian mengenai konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Untuk mempermudah dalam penelitian serta penjelasan kepada pembaca, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai hal hal yang terkait dengan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, data, sumber data dan metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.